

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Farida S
PGSD FIP UNP

Abstrak

The current time requires qualified human resources capable of competing globally. Global competition challenging competitive human resources, systematic thinking, logical and consistent and can work together. One model of learning that can be applied to the teaching of Social Sciences is the Model Problem Based Learning. Through the model of Problem Based Learning in the Learning of Social Sciences is one of innovation-based learning and cultural character of the nation. Because, in principle, the model provides an emphasis on the cultivation of norms, values and character of the nation's social culture in learners.

Key word: Pendidikan, Inovasi, Problem, Based, Learning, IPS

Pendahuluan

Masa sekarang menghendaki sumber daya manusia yang handal mampu berkompetisi secara global. Persaingan Global menantang sumber daya manusia yang kompetitif, berfikir sistematis, logis dan konsisten serta dapat bekerjasama dan tidak cepat putus asa. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dimulai dari Sekolah Dasar seterusnya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang merefleksikan sifat tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Etin Dan Raharjo (2005:15) "Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan

diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di Sekolah dasar (SD) diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Menurut Jarolim (dalam Etin, 2007:1) bahwa. “Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.”

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah *Problem Based Learning* (PBL). Keunggulan PBL yaitu pembelajaran yang menggunakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan. Pembelajaran *PBL*, terutamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berbagai inkuiri (penemuan), motivasi dan akan terjalannya kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Nurhadi (2003: 55) menyatakan “*PBL*, adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”

Berdasarkan observasi di SD permasalahan dalam pembelajaran IPS antara lain adalah: (1). Pembelajaran konsep IPS belum dikaitkan dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa sehari-hari sehingga, sulit untuk dipahami peserta didik (2) Guru tidak menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan strategi permasalahan sesuai dengan cara mereka masing-masing (3) Dalam pembelajaran IPS guru tidak membiasakan berinteraksi dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik (4). Peserta didik mengalami kebosanan dalam pembelajaran IPS karena materi berpatokan pada buku saja (5). Peserta didik kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan.

Proses pembelajaran seperti fenomena di atas yang dilakukan oleh guru, sekiranya terus berlanjut maka dalam proses pembelajaran itu tentunya tidak akan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar dan juga tidak akan membiasakan peserta didik untuk berlatih berpikir dalam memecahkan masalah. Sebagaimana kita ketahui pembelajaran IPS perlu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, sementara dimasyarakat banyak masalah yang harus dipecahkan untuk itulah peserta didik harus dibiasakan berpikir untuk mengatasi masalah.

Hakekat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning yang disingkat sebagai *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Pada hakekatnya *Problem Based Learning* (*PBL*) hampir sama dengan *Problem Solving* (*PS*) namun keduanya mempunyai perbedaan, adapun perbedaannya antara lain adalah *PBL*, hanya menyajikan masalah, tanpa menyediakan alternatif jawaban untuk pemecahan masalah tersebut, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan berusaha untuk mencari jalan keluar yang baik untuk memecahkan suatu masalah yang telah disajikan. Sedangkan menurut Humsaker (dalam Budiman Pranata, 2008:1). *PBL* adalah guru menyediakan suatu masalah, lalu guru menyediakan alternatif dari pemecahan masalah

tersebut, disini peserta didik ditugaskan untuk memilih salah satu dari alternatif pemecahan masalah, jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang benar, maka kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan akan baik.

1. Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran *PBL*, memiliki beberapa karakteristik, menurut Nurhadi (2003:56) ciri-ciri *PBL* yaitu 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) terfokus pada keterkaitan atau disiplin, 3) penyidikan autentik, 4) menghasilkan produk/karya dan memerikannya. Pendapat yang serupa dijelaskan Wina (2008:214) karakteristik *PBL* yaitu: 1) *PBL* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Savoie dan Hughes (dalam Made, 2009:91) menyatakan bahwa *PBL* memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu masalah, 2) masalah yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa 3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu 4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri 5) menggunakan kelompok kecil 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Karakteristik *PBL* memiliki aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

2. Kekuatan *Problem Based Learning*

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, *Problem Based Learning* memiliki kekuatan. Menurut Paulina (2005:99) kekuatan *PBL* sebagai berikut:

a. Fokus pada Kebermaknaan, bukan fakta (*deep versus, surface learning*)

Dalam pembelajaran tradisional, siswa diharuskan mengingat banyak sekali informasi dan kemudian mengeluarkan ingatannya dalam bentuk ujian. Informasi yang sedemikian banyak yang harus diingat peserta didik dalam belajar belum tentu dapat dipertahankan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Dengan demikian, mungkin hanya sedikit informasi yang mampu dipertahankan siswa setelah mereka lulus. *Problem Based Learning* semata mata tidak menyajikan informasi untuk diingat siswa. Jika *Problem Based Learning* menyajikan informasi, maka informasi tersebut harus digunakan dalam pemecahan masalah, sehingga terjadi proses kebermaknaan.

b. Meningkatkan Kemampuan Siswa untuk Berinisiatif

Karena harus berpartisipasi aktif dalam mencari informasi untuk mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah, inisiatif siswa akan sangat diperlukan. Penerapan *PBL* membiasakan siswa untuk berinisiatif dalam prosesnya, sehingga pada akhirnya kemampuan tersebut akan meningkat.

c. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan

Problem Based Learning memberikan makna yang lebih, contoh nyata penerapan, dan manfaat yang jelas dari materi pelajaran (fakta, konsep, prinsip, prosedur). Semakin tinggi tingkat kompleksitas permasalahan yang dituntut untuk mampu memecahkan masalah. Semakin nyata permasalahan, semakin tinggi tingkat *transferrability* dari keterampilan dan pengetahuan siswa ke dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Dinamika Kelompok.

Keterampilan interaksi sosial merupakan keterampilan yang amat diperlukan siswa di dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tradisional seringkali menghasilkan keterampilan interaksi sosial karena amat terfokus pada kemampuan bidang ilmu, *PBL* dapat menyajikan keduanya sekaligus

e. Pengembangan Sikap “Self Motivated”

Problem Based Learning yang memberikan kebebasan untuk siswa bereksplorasi karena siswa bereksplorasi bersama siswa lain, dalam bimbingan guru merupakan proses pembelajaran yang disenangi siswa. Dengan situasi belajar yang menyenangkan, siswa akan dengan sendirinya termotivasi untuk belajar terus.

f. Tumbuhnya Hubungan Siswa-fasilitator (bukan Siswa –guru)

Jika guru sudah mengalami pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, biasanya guru akan menyenangi *PBL*, suasana belajar terasa lebih aktif, dinamis, dan berkualitas. Dengan menjadi pembimbing guru dapat menjadi lebih bermanfaat, daripada sekedar penyaji informasi. Hubungan peserta didik -fasilitator yang terjadi dalam *Problem Based Learning* pada akhirnya dapat menjadi lebih menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.

g. Jenjang Pencapaian Pembelajaran dapat ditingkatkan

Walaupun keluasan materi dan kedalaman materi dibandingkan dengan keragaman keterampilan dan kebermaknaan masih banyak dipertanyakan, proses pembelajaran menggunakan *PBL* dapat menghasilkan pencapaian peserta didik dalam penguasaan materi yang sama luas dan sama dalamnya dengan pembelajaran tradisional. Belum lagi, keragaman keterampilan dan kebermaknaan yang dapat dicapai oleh peserta didik merupakan nilai tambah pemanfaatan *Problem Based Learning*.

3. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

a. Tahap Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Disamping memiliki kekuatan seperti disebutkan di atas, model pembelajaran *PBL* juga harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Fogarty (Made 2009: 92), tahap-tahap model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) menemukan masalah 2) mendefinisikan masalah 3) mengumpulkan fakta 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara) 5) melakukan penyelidikan 6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan 7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif 8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

b. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Menemukan masalah	Memberikan permasalahan yang diangkat dari latar kehidupan sehari-hari siswa.	Berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisa secara cermat terhadap permasalahan yang

		<p>Berikanlah masalah yang bersifat tidak terdefinisikan dengan jelas (<i>illdefined</i>)</p> <p>Memberikan sedikit fakta diseputar konteks</p>	<p>diberikan</p> <p>Melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan permasalahan</p>
2	Mendefinisikan Masalah	<p>Mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal (<i>prior knowledge</i>) untuk memahami masalah</p>	<p>Dengan menggunakan kecerdasan interpersonal dan kemampuan awal (<i>Prior knowledge</i>) berusaha memahami masalah.</p>
		<p>Membimbing siswa secara bertahap untuk mendefinisikan masalah</p>	<p>Berusaha mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan parameter yang jelas</p>
3	Mengumpulkan Fakta	<p>Membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan</p>	<p>Melakukan pengumpulana fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya.</p>
		<p>Membimbing siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara / metode</p>	<p>Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang dimiliki</p>
		<p>Membimbing siswa melakukan pengelolaan informasi</p>	<p>Melakukan pengelolaan/ / pengaturan informasi (<i>information management</i>) yang telah diperoleh dengan berpatokan pada :</p> <p>a. <i>know</i>, yaitu informasi apa yang diketahui</p> <p>b. <i>need to know</i>, yaitu informasi apa yang dibutuhkan</p>

			c. <i>need to do</i> , apa yang akan dilakukan
	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
4	Menyusun Hipotesis (dugaan Sementara)	Membimbing siswa untuk menyusun jawaban/hipotesis (dugaan sementara) terhadap permasalahan.	Membuat hubungan-hubungan antar berbagai fakta yang ada
		Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk dalam menyusun hipotesis	Menggunakan berbagai kecerdasan majemuk untuk menyusun hipotesis
		Membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara	Berusaha menyusun beberapa jawaban sementara
5	Melakukan penyelidikan	Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperolehnya	Melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh.
		Dalam membimbing siswa melakukan penyelidikan, guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunianya	Dalam melakukan penyelidikan siswa menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya untuk memahami dan member makna data dan informasi yang ada
6	Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan	Membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan	Melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskan

7	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif
8	Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah	Membimbing siswa melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah	Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.)

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu inovasi pembelajaran berbasis karakter dan budaya bangsa. Karena pada prinsipnya model *Problem Based Learning* tersebut adalah memberi penekanan pada penanaman norma, nilai-nilai social budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik. Menurut model ini/ metode yang yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, simulasi, bermain peran dalam mencari solusi pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Penutup

Simpulan dan Saran

Model *Problem Based Learning* jika dilaksanakan secara efektif pada proses pembelajaran di sekolah diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dalam menumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman belajar seperti itu menjadi basis untuk menghadapi situasi nyata dalam kehidupannya pada kelompok masyarakat dan Negara.

Pengelolaan proses pembelajaran memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam perencanaan, guru harus merancang sedemikian rupa sehingga mampu merancang pola pikir siswa dan mendorong siswa belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran ***Problem Based Learning***

Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin Solihatini. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paulina Panen. 2005. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prayitno dan Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: Penerbit dan Percetakan UNP Press
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group